



Efek yang Diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia: Karakteristik, Mekanisme Perdagangan, dan Perlindungan Investor

Securities Traded in the Indonesian Capital Market: Characteristics, Trading Mechanisms, and Investor Protection

Muammar Khaddafi¹, Sahrul Hamdi², Septian Prayoga Lubis³, Eprilia Pingkan Damayanti Sihotang⁴

Universitas Malikussaleh

Email: khaddafi@unimal.ac.id¹, sahrul.230420059@mhs.unimal.ac.id², septian.230420058@mhs.unimal.ac.id³, eprilia.230420145@mhs.unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 08-07-2026

Revised : 10-07-2026

Accepted : 12-07-2026

Published : 14-07-2026

Abstract

The capital market plays a vital role in the financial system by serving as a source of funding for companies and an alternative investment avenue for the public. Along with technological advancements and the increasing public awareness of investment, securities trading activities in the Indonesian capital market have experienced significant growth. Various investment instruments, including stocks, bonds, sukuk, mutual funds, and Exchange Traded Funds (ETFs), offer different characteristics, risk levels, and return potentials, requiring investors to have a proper understanding before making investment decisions. This study aims to analyze the characteristics of securities traded in the Indonesian capital market, explain the securities trading mechanism, and examine the forms of investor protection in creating a transparent and trustworthy capital market. This research employs a qualitative approach using the library research method by reviewing books, scientific journals, laws and regulations, and official publications issued by the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange (IDX), and the Indonesian Central Securities Depository (KSEI). The findings indicate that each type of security has distinct characteristics and risk profiles, making investors' understanding of investment instruments essential. Furthermore, the securities trading mechanism in Indonesia is supported by an efficient electronic trading system and supervised by regulatory authorities to ensure transparency, transaction security, and investor protection. Therefore, improving financial literacy, strengthening regulations, and optimizing market supervision are essential to support a healthy, sustainable, and competitive Indonesian capital market.

Keywords: *capital market, securities, securities characteristics*

Abstrak

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan yang berfungsi sebagai sarana pengumpulan dana bagi perusahaan serta alternatif investasi bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi, aktivitas perdagangan efek di pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Berbagai instrumen efek, seperti saham, obligasi, sukuk, reksa dana, dan Exchange Traded Fund (ETF), menawarkan karakteristik, tingkat risiko, dan potensi keuntungan yang berbeda sehingga memerlukan pemahaman yang baik dari setiap investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik efek yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia, menjelaskan mekanisme perdagangan efek, serta mengkaji bentuk perlindungan yang diberikan kepada investor dalam menciptakan pasar modal yang transparan dan berintegritas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research) yang memanfaatkan berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta publikasi resmi dari



Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap jenis efek memiliki karakteristik dan profil risiko yang berbeda sehingga investor perlu memahami instrumen investasi sebelum mengambil keputusan. Selain itu, mekanisme perdagangan efek di Indonesia telah didukung oleh sistem perdagangan elektronik yang efisien dan diawasi oleh regulator untuk menjamin transparansi, keamanan transaksi, serta perlindungan terhadap investor. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan, penguatan regulasi, dan optimalisasi pengawasan pasar modal menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan pasar modal Indonesia yang sehat, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Kata Kunci: pasar modal, efek, karakteristik efek, mekanisme perdagangan

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem perekonomian yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana bagi perusahaan maupun pemerintah serta sebagai alternatif investasi bagi masyarakat. Keberadaan pasar modal berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kemudahan akses terhadap layanan keuangan, dan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya investasi, aktivitas perdagangan efek di pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasar modal semakin memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Perkembangan pasar modal Indonesia ditandai dengan meningkatnya jumlah investor dan semakin beragamnya instrumen efek yang diperdagangkan, seperti saham, obligasi, sukuk, reksa dana, Exchange Traded Fund (ETF), serta instrumen derivatif lainnya. Masing-masing instrumen memiliki karakteristik, tingkat risiko, potensi keuntungan, dan tujuan investasi yang berbeda. Oleh karena itu, investor perlu memahami karakteristik setiap jenis efek sebelum mengambil keputusan investasi agar dapat menyesuaikan dengan profil risiko dan tujuan keuangan yang dimiliki. Pemahaman yang baik mengenai karakteristik efek juga dapat membantu investor meminimalkan risiko kerugian serta memaksimalkan potensi keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Di sisi lain, perkembangan pasar modal juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat literasi investasi, praktik manipulasi pasar, penyebaran informasi yang menyesatkan, serta maraknya investasi ilegal yang dapat merugikan masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga membawa tantangan baru berupa risiko kejahatan siber dan penyalahgunaan informasi dalam aktivitas perdagangan efek. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor apabila tidak diimbangi dengan sistem pengawasan dan perlindungan yang efektif. Oleh karena itu, keberadaan regulasi yang jelas serta peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) menjadi sangat penting dalam menjaga transparansi, keamanan, dan integritas pasar modal Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, pemahaman mengenai karakteristik efek, mekanisme perdagangan, dan perlindungan investor menjadi aspek yang penting untuk dikaji. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menciptakan pasar modal yang efisien, transparan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik berbagai efek yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia, menjelaskan mekanisme perdagangan efek, serta



mengkaji bentuk perlindungan investor dalam mendukung terciptanya pasar modal yang sehat dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan investasi.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai efek yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia, meliputi karakteristik efek, mekanisme perdagangan, serta perlindungan investor. Melalui studi literatur, peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi yang berasal dari sumber-sumber ilmiah tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan pasar modal serta perkembangan regulasi dan praktik perdagangan efek di Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan. Sumber data meliputi buku-buku yang membahas pasar modal dan investasi, artikel jurnal nasional maupun internasional, hasil penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan, serta publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan referensi dari situs resmi lembaga terkait sebagai sumber informasi mengenai perkembangan pasar modal dan regulasi yang berlaku di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang memiliki kredibilitas tinggi, relevan dengan pembahasan, dan mendukung tujuan penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok bahasan, yaitu konsep pasar modal, konsep efek, jenis-jenis efek, karakteristik efek, mekanisme perdagangan efek, serta perlindungan investor. Pengelompokan data dilakukan agar proses analisis menjadi lebih sistematis dan memudahkan dalam menarik kesimpulan.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian membandingkan pendapat para ahli, ketentuan peraturan perundang-undangan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perdagangan efek di pasar modal Indonesia. Selanjutnya, data diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik berbagai instrumen efek, mekanisme perdagangan yang berlaku, serta bentuk perlindungan yang diberikan kepada investor. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis sehingga mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai objek yang diteliti.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efek yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia, serta menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa, investor, maupun masyarakat yang ingin memahami



karakteristik instrumen investasi, mekanisme perdagangan efek, dan pentingnya perlindungan investor dalam mendukung terciptanya pasar modal yang sehat, transparan, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pasar Modal

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam sistem keuangan yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang bagi perusahaan maupun pemerintah, sekaligus menjadi alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, pihak yang membutuhkan dana (emiten) dapat memperoleh pembiayaan dengan menerbitkan berbagai instrumen keuangan, sedangkan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dengan demikian, pasar modal berperan sebagai penghubung antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana, sehingga mampu meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dalam perekonomian.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pasar modal tidak hanya mencakup aktivitas jual beli efek, tetapi juga melibatkan berbagai lembaga pendukung, profesi penunjang, serta regulasi yang mengatur agar kegiatan perdagangan berjalan secara tertib, adil, dan transparan.

Menurut Tandelilin (2017), pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, dan efek lainnya. Sementara itu, Hartono (2017) menjelaskan bahwa pasar modal berfungsi sebagai media investasi yang memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh keuntungan berupa capital gain, dividen, maupun pendapatan tetap sesuai dengan jenis instrumen yang dipilih.

Keberadaan pasar modal memberikan berbagai manfaat bagi perekonomian. Bagi perusahaan, pasar modal menjadi sumber pendanaan untuk mendukung ekspansi usaha tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pinjaman perbankan. Bagi investor, pasar modal menyediakan berbagai pilihan instrumen investasi yang dapat disesuaikan dengan tujuan investasi dan tingkat risiko masing-masing. Selain itu, pasar modal juga berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mendorong transparansi perusahaan, serta memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional.

Konsep Efek

Efek merupakan instrumen keuangan yang menjadi objek utama dalam kegiatan perdagangan di pasar modal. Efek memiliki nilai ekonomi dan dapat diperjualbelikan oleh investor sebagai sarana investasi maupun penghimpunan dana bagi emiten. Melalui perdagangan efek, investor memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan berupa dividen, bunga, maupun capital gain, sedangkan perusahaan atau pemerintah dapat memperoleh sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional maupun pembangunan. Oleh karena itu, efek memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan pasar modal dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.



Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Definisi tersebut menunjukkan bahwa efek tidak hanya terbatas pada saham dan obligasi, tetapi juga mencakup berbagai instrumen investasi lainnya yang diperdagangkan di pasar modal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut Tandelilin (2017), efek merupakan instrumen investasi yang memberikan hak ekonomi kepada pemegangnya sesuai dengan karakteristik masing-masing instrumen. Hak tersebut dapat berupa hak atas kepemilikan perusahaan, hak memperoleh pendapatan tetap, maupun hak atas keuntungan yang diperoleh dari perubahan harga efek di pasar. Sementara itu, Hartono (2017) menjelaskan bahwa setiap efek memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi tingkat risiko, potensi keuntungan, jangka waktu investasi, maupun tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu, investor perlu memahami karakteristik setiap efek agar dapat memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan profil risikonya.

Secara umum, efek dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang. Efek bersifat ekuitas, seperti saham, memberikan hak kepemilikan kepada investor atas suatu perusahaan beserta potensi memperoleh dividen dan capital gain. Sementara itu, efek bersifat utang, seperti obligasi, memberikan hak kepada investor untuk menerima pembayaran bunga (kupon) serta pelunasan pokok utang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Selain kedua kategori tersebut, perkembangan pasar modal juga menghadirkan berbagai instrumen lain, seperti sukuk, reksa dana, Exchange Traded Fund (ETF), dan instrumen derivatif yang menawarkan karakteristik investasi yang berbeda.

Dengan semakin berkembangnya pasar modal Indonesia, jenis efek yang diperdagangkan juga semakin beragam sehingga memberikan lebih banyak pilihan kepada investor. Namun, keberagaman tersebut menuntut investor untuk memiliki pengetahuan yang memadai mengenai karakteristik, manfaat, serta risiko dari setiap instrumen efek. Pemahaman tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional, sehingga investor dapat mengoptimalkan potensi keuntungan sekaligus meminimalkan risiko yang mungkin timbul selama proses investasi.

Jenis-Jenis Efek yang Diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia

Efek yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia terdiri atas berbagai instrumen investasi yang memberikan pilihan kepada investor sesuai dengan tujuan investasi dan tingkat risiko yang diinginkan. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, efek mencakup saham, obligasi, surat berharga komersial, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, serta berbagai instrumen derivatif lainnya. Seiring perkembangan pasar modal, jenis efek yang tersedia juga semakin beragam sehingga memberikan alternatif investasi yang lebih luas bagi masyarakat.

1. Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan. Investor yang memiliki saham berhak memperoleh dividen apabila perusahaan memperoleh laba dan membagikannya kepada pemegang saham. Selain itu, investor juga berpotensi memperoleh capital gain apabila harga jual saham lebih tinggi



dibandingkan harga belinya. Meskipun memiliki potensi keuntungan yang tinggi, saham juga memiliki tingkat risiko yang relatif besar karena harganya dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, perekonomian, maupun sentimen pasar.

2. Obligasi

Obligasi merupakan surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan untuk memperoleh dana dari investor. Sebagai kompensasi, penerbit obligasi memberikan pembayaran bunga atau kupon secara berkala serta mengembalikan pokok pinjaman pada saat jatuh tempo. Dibandingkan saham, obligasi umumnya memiliki tingkat risiko yang lebih rendah karena memberikan pendapatan yang lebih stabil.

3. Sukuk

Sukuk merupakan efek syariah yang diterbitkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Berbeda dengan obligasi konvensional yang menggunakan sistem bunga, sukuk menggunakan akad syariah, seperti ijarah, mudharabah, atau musyarakah. Instrumen ini menjadi alternatif investasi bagi masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

4. Reksa Dana

Reksa dana merupakan wadah penghimpunan dana dari masyarakat yang selanjutnya dikelola oleh manajer investasi ke dalam berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, maupun pasar uang. Reksa dana menjadi pilihan yang tepat bagi investor pemula karena pengelolaan dana dilakukan oleh tenaga profesional sehingga investor tidak perlu melakukan analisis investasi secara langsung.

5. Exchange Traded Fund (ETF)

Exchange Traded Fund (ETF) merupakan reksa dana yang diperdagangkan di bursa seperti saham. ETF menggabungkan karakteristik reksa dana dan saham, sehingga investor dapat membeli maupun menjual unit penyertaannya selama jam perdagangan bursa. Instrumen ini menawarkan fleksibilitas transaksi sekaligus diversifikasi investasi.

6. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif merupakan efek yang nilainya bergantung pada aset acuan (underlying asset), seperti saham atau indeks saham. Contoh instrumen derivatif yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia antara lain waran dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Instrumen ini umumnya digunakan untuk tujuan lindung nilai (hedging) maupun strategi investasi tertentu, sehingga lebih sesuai bagi investor yang telah memiliki pengalaman dalam berinvestasi.

Dengan beragamnya jenis efek yang tersedia, investor memiliki kesempatan untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan, tujuan keuangan, serta profil risiko masing-masing. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik setiap jenis efek menjadi hal yang sangat penting sebelum melakukan aktivitas investasi di pasar modal.



Karakteristik Efek

Setiap efek yang diperdagangkan di pasar modal memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memberikan tingkat keuntungan (return) dan risiko (risk) yang berbeda pula. Perbedaan karakteristik tersebut menjadi dasar bagi investor dalam menentukan instrumen investasi yang paling sesuai dengan tujuan keuangan, jangka waktu investasi, dan kemampuan dalam menghadapi risiko. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik efek merupakan salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Salah satu karakteristik utama efek adalah tingkat keuntungan (return). Keuntungan yang diperoleh investor dapat berupa dividen pada saham, kupon pada obligasi, bagi hasil pada sukuk, maupun capital gain yang berasal dari kenaikan harga efek di pasar. Besarnya keuntungan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh jenis instrumen yang dipilih, kondisi pasar, serta kinerja perusahaan atau lembaga yang menerbitkan efek tersebut.

Karakteristik berikutnya adalah tingkat risiko (risk). Setiap investasi memiliki risiko yang berbeda-beda. Saham umumnya memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi karena harga saham dapat berfluktuasi setiap saat. Sebaliknya, obligasi cenderung memiliki risiko yang lebih rendah karena memberikan pendapatan tetap dalam bentuk kupon. Reksa dana dan ETF memiliki tingkat risiko yang bervariasi tergantung pada komposisi portofolio investasi yang dimiliki, sedangkan instrumen derivatif termasuk instrumen dengan tingkat risiko yang relatif tinggi karena dipengaruhi oleh pergerakan harga aset acuan.

Selain itu, efek juga memiliki karakteristik berupa likuiditas, yaitu kemudahan suatu instrumen untuk diperjualbelikan tanpa memengaruhi harga pasar secara signifikan. Efek dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih mudah diperjualbelikan sehingga investor dapat mencairkan investasinya dengan lebih cepat. Karakteristik lainnya adalah jangka waktu investasi, di mana saham umumnya digunakan untuk investasi jangka panjang, sedangkan obligasi memiliki jangka waktu tertentu hingga jatuh tempo.

Di samping itu, setiap efek memberikan hak yang berbeda kepada investor. Pemegang saham memiliki hak atas dividen, hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta hak atas sisa kekayaan perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi. Sementara itu, pemegang obligasi hanya memiliki hak untuk menerima pembayaran kupon dan pelunasan pokok utang sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Perbedaan hak tersebut menjadi salah satu pertimbangan penting dalam memilih instrumen investasi.

Dengan memahami karakteristik masing-masing efek, investor dapat menyusun strategi investasi yang lebih tepat sesuai dengan tujuan keuangan dan tingkat toleransi risiko yang dimiliki. Pemahaman tersebut juga dapat membantu investor menghindari keputusan investasi yang bersifat spekulatif serta meningkatkan peluang memperoleh hasil investasi yang optimal.

Perlindungan Investor

Perlindungan investor merupakan upaya yang dilakukan untuk menjamin hak, kepentingan, dan keamanan investor dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Perlindungan ini bertujuan untuk menciptakan pasar modal yang adil, transparan, dan terpercaya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas investasi. Di Indonesia, perlindungan investor diatur melalui berbagai peraturan perundang-undangan, terutama Undang-Undang Nomor



8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, serta berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas sektor jasa keuangan.

Salah satu bentuk perlindungan investor adalah penerapan prinsip keterbukaan informasi (disclosure principle). Emiten atau perusahaan publik diwajibkan menyampaikan informasi yang benar, lengkap, dan tepat waktu mengenai kondisi keuangan, kinerja perusahaan, maupun informasi material lainnya kepada masyarakat. Keterbukaan informasi bertujuan agar investor memperoleh informasi yang memadai sebelum mengambil keputusan investasi sehingga dapat mengurangi terjadinya praktik manipulasi informasi.

Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan di pasar modal. OJK berwenang menyusun regulasi, memberikan izin kepada pelaku pasar, melakukan pemeriksaan, serta menjatuhkan sanksi terhadap pihak yang melakukan pelanggaran. Sementara itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pengawasan terhadap aktivitas perdagangan efek untuk mendeteksi transaksi yang tidak wajar, seperti manipulasi harga saham (market manipulation) maupun praktik insider trading. Apabila ditemukan indikasi pelanggaran, BEI dapat melakukan penghentian sementara perdagangan (trading halt) atau tindakan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Perlindungan investor juga didukung oleh PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). KPEI bertugas menjamin penyelesaian transaksi efek sehingga mengurangi risiko gagal bayar (default), sedangkan KSEI bertanggung jawab atas penyimpanan dan administrasi efek secara elektronik. Keberadaan kedua lembaga tersebut memberikan kepastian hukum dan meningkatkan keamanan dalam proses perdagangan efek.

Selain melalui regulasi dan pengawasan, perlindungan investor juga dilakukan melalui peningkatan literasi dan edukasi keuangan kepada masyarakat. OJK bersama BEI secara rutin menyelenggarakan berbagai program edukasi, seperti Sekolah Pasar Modal, seminar investasi, dan kampanye literasi keuangan. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat, risiko, serta mekanisme investasi di pasar modal sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi secara rasional dan terhindar dari praktik investasi ilegal.

Dengan adanya sistem perlindungan investor yang komprehensif, diharapkan tercipta pasar modal yang lebih aman, transparan, dan berintegritas. Perlindungan yang efektif tidak hanya memberikan rasa aman bagi investor, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat stabilitas pasar modal, serta mendorong pertumbuhan investasi yang berkelanjutan di Indonesia

KESIMPULAN

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi penghimpunan dana dan penyediaan berbagai alternatif investasi bagi masyarakat. Beragam instrumen efek yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia, seperti saham, obligasi, sukuk, reksa dana, Exchange Traded Fund (ETF), dan instrumen derivatif, memiliki karakteristik, tingkat risiko, serta potensi keuntungan yang berbeda. Oleh karena itu, investor perlu memahami karakteristik masing-masing instrumen agar dapat menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan dan profil risiko yang dimiliki.



Mekanisme perdagangan efek di Indonesia telah berkembang dengan memanfaatkan sistem perdagangan elektronik yang didukung oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Sinergi antar lembaga tersebut menjadikan proses perdagangan efek berlangsung secara lebih efisien, transparan, dan akuntabel sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal.

Selain itu, perlindungan investor merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perdagangan efek. Penerapan prinsip keterbukaan informasi, pengawasan terhadap aktivitas perdagangan, penegakan regulasi, serta peningkatan literasi keuangan menjadi upaya penting dalam menciptakan pasar modal yang sehat dan berintegritas. Dengan adanya perlindungan yang memadai, investor dapat berinvestasi dengan rasa aman serta memiliki dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai karakteristik efek, mekanisme perdagangan, dan perlindungan investor merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara regulator, pelaku pasar, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi investasi, memperkuat sistem pengawasan, serta menciptakan pasar modal yang semakin transparan, efisien, dan berdaya saing guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang sudah berpartisipasi berharga dalam penyusunan penelitian ini. Tanpa kerja sama dan dedikasi mereka, penelitian ini tidak akan terwujud. Semoga partisipasi mereka berbuah hasil yang baik dalam perkembangan pengetahuan dan kemajuan ilmiah di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2024). Panduan Investasi Pasar Modal Indonesia.
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke-11). Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, S. (2015). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2024). Profil dan Infrastruktur Pasar Modal Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Pasar Modal*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Buku Saku Pasar Modal. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Fact Book Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon 2024. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.